

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat. Diare juga menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di berbagai negara (Widoyono, 2023). Diare dapat menyerang semua kelompok usia terutama pada anak. Anak lebih rentan mengalami diare, karena sistem pertahanan tubuh anak belum sempurna (Soedjas, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) (2022), diare menyebabkan kematian sebanyak dua juta anak didunia setiap tahun. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dalam beberapa survei dan Susenas (2014), penyakit diare masih merupakan penyebab utama kematian balita yaitu dengan proporsi 13,2% pada balita. Pada tahun 2022 diare merupakan penyakit dengan frekuensi kejadian luar biasa kelima terbanyak yaitu dari 17 provinsi kejadian diare sebanyak 1.315 kasus dan 53 diantaranya meninggal dunia (Depkes RI, 2024).

Hasil Rikesdas (2023), menyatakan bahwa insiden diare pada anak di Indonesia adalah 6,7%. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh(10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1 %) dan Banten (8,0). Karakteristik diare pada balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%), laki-laki (5,5%), perempuan (4,9%). Pada tahun 2012 angka kesakitan diare pada semua umur sebesar 214 per 1.000 penduduk dan angka kesakitan diare pada balita 900 per 1.000 penduduk (Depkes, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku registrasi di ruang IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto dalam 3 bulan terakhir (Mei-Juli 2018), didapatkan bahwa diare merupakan 10 besar penyakit terbanyak di ruang IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto dengan jumlah anak yang dirawat sebanyak 481 anak, 40 anak dirawat karena diare dengan presentasi 8,3% (Buku Registrasi IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto, 2018).

Sebagian besar dari diare disebabkan oleh karena infeksi. Sehingga masalah yang muncul salah satunya muncul bintik-bintik kemerahan berupa ruam popok. Pengeluaran feses yang meningkat banyak menyebabkan sekitar genetelia menjadi lembab akan timbul ruam akibat lamanya pemakaian pempers (Maryuni (2022).

Ruam popok adalah peradangan pada kulit yang tertutupi popok yang paling sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Biasanya terjadi pada lipatan paha, pantat dan genetelia, Masalah iritasi pada kulit yang terjadi akibat diare adalah ruam popok. Iritasi pada daerah perianal, terjadi karena adanya peradangan pada daerah perianal akibat dari frekuensi BAB yang berlebihan terjadi penekanan dan gesekan pada daerah perianal sehingga kulit perianal menjadi iritasi, selain itu sisa feses yang mengandung faktor enzimatik (bahan kimia yang bereaksi secara enzima) dan adanya mikroba (jamur dan bakteri) apabila tidak dibersihkan dengan benar maka juga akan menyebabkan iritasi, Enzim-enzim fecal yang terdapat dalam feses bayi merupakan bahan iritan yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit bayi.

Apabila ruam popok/ *diaper rash* tidak segera ditangani atau diobati maka akan menyebabkan ulkus punch-out atau erosi dengan tepi meninggi (*Jacquet erosive diaper dermatitis*), papul dan nodul pseudoverucous dan plak dan nodul violaceous (*granuloma gluteale infantum*). Pengobatan ruam popok ada 2 cara antara lain secara farmakologis dan non-farmakologis. Pemberian terapi non farmokologis salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan olahan yang alami. Salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok yaitu *coconut oil* (Sadiah & Trianingsih, 2022).

Penatalaksanaan ruam popok dapat diatasi menggunakan farmakologi dan nonfarmakologi, untuk penanganan secara farmakologi *diaper rash* seringkali diobati dan dicegah dengan memberikan salep seng oksida (zinc oxide) dan salep, atau injeksi kortikosteroid. Padahal terapi non farmakologi dapat dilakukan yaitu dengan cara mengganti *diapers* sesuai daya tampung untuk meminimalisir kelembaban dan gesekan kulit, memberikan olesan *Virgin Coconut Oil* (VCO). *Virgin Coconut Oil* (VCO) mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang, sehingga mudah diserap dalam kulit untuk mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. *Virgin Coconut Oil* (VCO) mengandung asam laurat dan asam kaprat yang mampu membunuh virus. Asam laurat pada tubuh akan diubah menjadi monokaprin yang merupakan termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo (Meliyana, 2021).

Virgin Coconut Oil (VCO) yang merupakan minyak kelapa murni dihasilkan dari kelapa segar lalu dibuat tanpa mengalami pemanasan serta tanpa bahan kimia. Mengandung sekitar 50% asam laurat dan 7% asam kapriat yang keduanya merupakan *Medium Chain Fatty Acid* (asam lemak rantai sedang/ MCVA). MCT (*Medium Chain Triglycerides*) khususnya asam laurat memiliki kemampuan sebagai antivirus, antifungi, antiprotozoa, dan anti bakteri. Secara umum VCO berfungsi sebagai pencegah maupun obat berbagai macam penyakit yang disebabkan virus, fungi, protozoa, bakteri, faktor degeneratif dan radikal bebas. VCO tidak menggunakan pemanasan yang terlalu tinggi sehingga mempertahankan Vit.E dan enzim-enzim yang terkandung dalam daging buah kelapa (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

Hasil penelitian Widyaprasti (2024) Responden diberi perlakuan yaitu pemberian *Virgin Coconut Oil* selama 5 hari terhadap bayi yang mengalami ruam popok akibat pemakaian diaper atau popok pada bayi umur 0-12 bulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kejadian ruam popok sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil* yaitu sebesar 1.725 dan setelah diberikan *Virgin Coconut Oil*, nilai rata-rata kejadian popok mengalami penurunan menjadi 0.550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada penurunan nilai rata-rata kejadian ruam popok setelah diberikan *virgin cocont oil* sebesar 1.175 poin.

Hasil penelitian Astuti *et al.*, (2023) pada bayi 0-12 bulan diberi perlakuan yaitu pemberian *Virgin Coconut Oil* selama 5 hari terhadap bayi yang mengalami ruam popok akibat pemakaian *diaper* atau popok pada bayi

umur 0-12 bulan. Kelompok Bayi diawali dengan *pre-test* dan setelah pemberian perlakuan berupa pemberian VCO pada bayi setiap mengganti pokok/ *diaper* selama 5 hari setelah dilakukan pengukuran kembali *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kejadian ruam popok sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil* yaitu sebesar 1.725 dan setelah diberikan *Virgin Coconut Oil*, nilai rata-rata kejadian popok mengalami penurunan menjadi 0.550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada penurunan nilai rata-rata kejadian ruam popok setelah diberikan *virgin cocont oil* sebesar 1.175 poin.

Disimpulkan bahwa terapat pegraruh pemberian *virgin cocont oil* terhadap rumam popok. Pemberian *virgin coconut oil* secara rutin kepada bayi, dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit pada kulit bayi, dapat mencegah/mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam *virgin coconut oil* mampu melindungi kulit dari iritasi. Penggunaan *virgin coconut oil* secara rutin kepada bayi, jika frekuensi dari dua kali sehari di tambahkan menjadi tiga kali sehari akan mempercepat proses penyembuhan ruam popok pada bayi, oleh karena itu jika di tambahkan frekuensi dan lama penggunaan VCO, tentunya akan mempercepat penyebuhan ruam popok itu sendiri (Firmansyah *et al.*, 2019).

Pada saat survei penulis pada tanggal 11 Juni 2024 di Wilayah Kerja puskesmas kuranji didapatkan By. Z merupakan salah satu dari 4 bayi tersebut yang mengalami diare dan mengalami ruam popok, saat dilakukan wawancara

ibu By. Z mengatakan memberikan bedak tabur dan beda kocok dingin untuk mengurangi ruam popok pada By. Z.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di wilayah kerja puskesmas kuranji, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Pada By. Z Dengan Gangguan Integritas Kulit Yang Dilakukan Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan Anak Pada By. Z Dengan Gangguan Integritas Kulit Yang Dilakukan Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan Anak Pada By.Z dengan Gangguan Integritas Kulit Yang Dilakukan Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada By. Z dengan gangguan integritas kulit di wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada By. Z dengan gangguan integritas kulit di wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

- c. Mampu memberikan implementasi pada By. Z dengan gangguan integritas kulit dilakukan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap ruam popok di wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024
- d. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan anak pada By. Z dengan gangguan integritas kulit yang dilakukan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) di wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024
- e. Mampu menerapkan *Evidence Based Nursing* dalam pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada permasalahan gangguan integritas kulit pada bayi.

D. Manfaat

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan laporan Ilmiah Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan yaitu:

- a. Memberikan gambaran dan menjadi acuan terkait dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap gangguan integritas kulit pada bayi.
- b. Memberikan pilihan intervensi dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada bayi dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO).

2. Bagi Puskesmas Kuranji

Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan keperawatan melalui penatalaksanaan secara nonfarmakologi terhadap gangguan integritas kulit pada bayi dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO).

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ini Diharapkan dapat Bermanfaat dan Dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan dalam pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap Gangguan integritas kulit pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

